

ABSTRAK

Novel Romo Rahadi merupakan novel yang menampilkan masalah manusia yang mempertanyakan makna kesetiaan terhadap apa yang pernah dipilihnya. Tokoh protagonis dalam novel tersebut adalah seorang imam katolik. Dalam perjalanan hidupnya sebagai imam yang hidup tidak berkeluarga tokoh Rahadi pada saat tertentu mengalami keraguan atas pilihannya. Perjalanan tokoh Rahadi dalam meniti panggilannya sebagai imam ternyata tidak selalu berjalan mulus. Hidup sebagai religius tokoh Rahadi mempunyai dinamika tersendiri. Salah satu unsur dinamika hidup religius yang dialami oleh tokoh Rahadi adalah munculnya konflik batin yang disebabkan dialektika dasar, ialah pergulatan antara aku "ideal" dan aku "real" di dalam usahanya untuk memperjuangkan nilai-nilai selibat.

Unsur lain yang terdapat dalam dinamika hidup religius adalah aspek-aspek pendukung hidup religius tokoh Rahadi. Aspek-aspek pendukung hidup religius adalah unsur yang berasal dari luar diri tokoh utama yang membantu memberikan dukungan agar tokoh utama tersebut setia terhadap panggilannya. Peneguhan dari luar diri tokoh utama disebabkan rasa keterlibatan dan tanggungjawab dari sesama yang menjunjung tinggi terhadap jabatan imamat atau religius tokoh Rahadi.

Pendekatan yang dipakai untuk melihat dinamika hidup religius dalam novel Romo Rahadi adalah pendekatan semiotik. Semiotik yang menganalisis sistem tanda teks Romo Rahadi. Pemberian makna semiotik pada gambar sampul, judul dan sketsa setiap permulaan bab merupakan batu loncatan bagi pembaca untuk dapat memahami dinamika hidup religius tokoh utama novel tersebut; dan untuk menggalikan intensitas konflik dan aspek-aspek pendukung hidup religius tokoh utamanya perlu bantuan dari psiko-spiritual.

Meskipun novel ini bercerita tentang kehidupan seorang rohaniwan, namun bermanfaat pula bagi kehidupan ma-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nusia secara umum. Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya dapat mengalami apa yang dialami oleh tokoh Rahadi karena novel ini sebenarnya merupakan realisasi dari kutipan pembukaan yang berbunyi; keragu-raguan adalah sebhentuk penghormatan kepada kebenaran," yang berarti setiap orang yang mulai serius dengan hidupnya suatu saat akan mengalami keraguan terhadap apa yang telah dipilihnya.

